

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tari Merak awalnya berasal dari bumi Pasundan. Pada tahun 1950an seorang koreografer bernama Raden Tjetjep Soemantri menciptakan sebuah gerakan tari yang dinamakan sebagai Tari Merak. Sesuai dengan namanya, Tari Merak merupakan implementasi dari kehidupan seekor burung merak. Gerakannya diambil dari tingkah laku burung merak jantan ketika ingin memikat burung merak betina.



Gambar 1.1
Tari Merak

Sumber : Diyen Nur Kusumawardhani, 2018

Gambaran dari kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam menjadikan sebuah kesenian sebagai salah satu perwujudan jati diri bangsa Indonesia yang memiliki ciri khas. Kesenian mengalami perkembangan dari masa ke masa baik dalam bentuk penampilannya, alat-alat yang digunakan maupun aturan-aturan pokok yang terkandung dalam suatu kesenian salah satunya dokumenter. Film dokumenter adalah film yang mengantarkan konstruksi realitas berisikan fenomena tertentu dan terfokus pada premis dan pesan moral, diproduksi dengan konsep pendekatan yang subjektif dan kreatif, dengan tujuan akhir mempengaruhi penonton (Halim, 2018), termasuk di dalamnya audio visual dokumenter.

Adat istiadat Jawa ini oleh penduduk asli Jawa digunakan dan diterapkan didalam kehidupan sehari-harinya. Penduduk suku Jawa ini merupakan penduduk yang jumlahnya terbesar di Nusantara Indonesia. Jumlah dari penduduk suku Jawa ini hampir mencapai setengah dari seluruh jumlah populasi penduduk yang tinggal

di Negara Indonesia. Berasalny suku Jawa ini dari Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY (Yogyakarta), dan Jawa Timur. Semua sendi-sendi (Pondasi) pada kehidupan di penduduk suku Jawa ini tidak ada yang namanya lepas dari adat istiadat. Yang memang adat istiadat ini sudah dipercayai sejak jaman dahulu kala.

Dari pernyataan tersebut, tari dapat diibaratkan sebagai bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal. Kehadiran tari dalam kehidupan manusia kiranya sudah sangat lama, dan memiliki fungsi yang berbeda-beda tergantung dari masyarakat tempat tari itu tumbuh. Maka tidak heran apabila banyak ahli-ahli dalam bidang kesenian khususnya seni tari yang membuat pengertian atau definisi tentang tari dengan penjabaran yang berbeda namun memiliki makna yang hampir sama.

Adapun menurut Edy Sedyawati dkk (1986: 74), mengemukakan tentang beberapa definisi tari salah satunya yaitu “tari adalah paduan gerak-gerak indah dan ritmis yang disusun sedemikian rupa sehingga memberi kesenangan kepada pelaku dan penghayatnya”. Dalam perkembangannya, ada yang dikenal sebagai seni tari kreasi baru, yaitu tari yang diciptakan dalam bentuk baru. Istilah ini timbul sejak tahun 1950.

Tarian ini diciptakan dengan maksud untuk memenuhi ekspresi dan keinginan batin penciptanya. Tari kreasi baru merupakan salah satu tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan bahwa tari kreasi baru adalah inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru. Menurut Ine Ariani (2013) kreasi baru merupakan karya yang dihasilkan atas kreatifitas individual atau kelompok, sebagai karya yang ditata dengan sentuhan atau cita rasa baru.

Tari kreasi baru merupakan jenis tarian yang memiliki kebebasan dalam penciptaanya. Dalam penciptaanya tersebut parakoreografer tari mengacu pada tari tradisidi daerah setempatnya, bahkan ada juga para koreografer tari yang mengambil inspirasinya dari daerah-daerah lain dan mencampurkan gerak tari yang lepas dari ikatan-ikatan tradisi biasa disebut dengan gerakan modern.

Kesenian merupakan bagian dari tradisi dan budaya pada sebuah kota. Seiring dengan perkembangannya, saat ini kesenian Tari Merak merupakan

kesenian yang sering tampil pada acara festival budaya, acara peresmian dan acara-acara pernikahan. Keberadaan kesenian Tari Merak ini dapat dengan mudah dikenali melalui unsur visual yang dimilikinya. Kostum dan gerak tari merupakan unsur-unsur yang mengandung visualisasi paling dominan pada kesenian Tari Merak.

Kostum dan gerak tari memiliki unsur-unsur visual yang membuat kesenian Tari Merak dapat menarik dan bertahan sampai sekarang. Dengan adanya unsur visual terdapat pada kostum dan gerak tari dalam kesenian ini dapat memberikan warna tersendiri bagi perkembangan dunia visual yang dibentuk oleh sebuah kesenian, khususnya di kalangan kesenian tradisional.

Pengenalan dan pengetahuan kesenian daerah seperti Tari Merak harus dapat tersosialisasikan agar masyarakat mengenalakan kesenian daerahnya sendiri. Sosialisasi Tari Merak ini adalah salah satu proses yang termasuk rumit. Walaupun sekarang tersedia guru kesenian dan sanggar seni tetapi pada kenyataanya masih banyak ditemukan masalah.

Selain tingkat ketertarikan pembelajar yang masih rendah, kurangnya refrensi dan media informasi mengenai Tari Merak membuat pembelajar tidak mendapatkan informasi lengkap tentang kesenian tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka media informasi yang sesuai merupakan hal penting dalam pengsosialisasian kesenian Tari Merak agar masyarakat mendapatkan pengetahuan lebih mengenai kesenian tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah sebuah pertanyaan yang dicari jawabannya dengan mengumpulkan data dalam bentuk berbagai rumusan masalah berdasarkan penelitian.

1. Bagaimana proses dan teknik pengambilan video dokumenter Tari Merak yang komunikatif dan informatif?
2. Bagaimana proses penerapan media promosi pada video dokumenter Tari Merak?

1.3 Batasan Masalah

Penulis melakukan batasan masalah antara lain, bagaimana teknik perancangan dan konsep desain pada video dokumenter Tari Merak oleh sanggar Parikesit.

1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka maksud yang ingin dicapai pada tugas akhir ini adalah memperkenalkan Tari Merak sebagai salah satu tari tradisional daerah dari indonesia yang mampu beradaptasi dengan tarian modern lainnya. Selain itu perancangan ini memiliki tujuan yaitu :

1. Video dokumenter Tari merak ini digunakan sebagai media untuk memperkenalkan dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang kebudayaan indonesia, khususnya daerah jawa barat.
2. Dalam melakukan proses perancangan video dokumenter ini ada bagian yang harus diperhatikan yaitu :
 - Mencari konsep, sebuah video dokumenter yang bagus pada umumnya apabila konsep video tersebut orisinil atau tidak meniru. Tetapi perlu diperhatikan juga bahwa tidak semua video orisinil itu dapat membuat hasil yang berbentuk bagus atau menarik, perlu pendapat dan masukan dari orang lain untuk menciptakan sebuah video yang menarik tersebut.
 - Mempersiapkan Script, ketika sebuah konsep video sudah ditentukan, hal yang harus dilakukan adalah mempersiapkan konsep ke dalam script berupa peristiwa yang akan ditampilkan pada video dokumenter tersebut.
 - Membuat Daftar Syuting, menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pengambilan sebuah gambar dan yang lebih utama adalah pengambilan gambar menggunakan teknik yang baik, sehingga hasil gambar menjadi video yang lebih baik.
 - Memulai Syuting, dengan memperhatikan hal sebagai berikut :
Wide shoot, Medium shoot, Close up.

- Wawancara, terdapat sebuah wawancara yang mana tujuannya adalah untuk dapat mengomunikasikan pesan yang akan disampaikan. Kejujuran serta keterbukaan dari nara sumber menjadi hal yang utama yang harus diperhatikan didalam menerapkan sebuah wawancara.
 - Membuat daftar rekaman, ketika syuting telah diselesaikan, memilih dan memilah mana hasil syuting yang bagus yang akan dijadikan untuk bahan yang akan diolah selanjutnya.
 - Meng-edit Film, hal ini sudah sangat pasti dan wajib dilakukan dalam menyempurnakan sebuah video dokumenter sebagai hasil dari pengambilan syuting tersebut. Cukup menguasai software dari editing video dokumenter tersebut.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar institusi kelulusan S1.

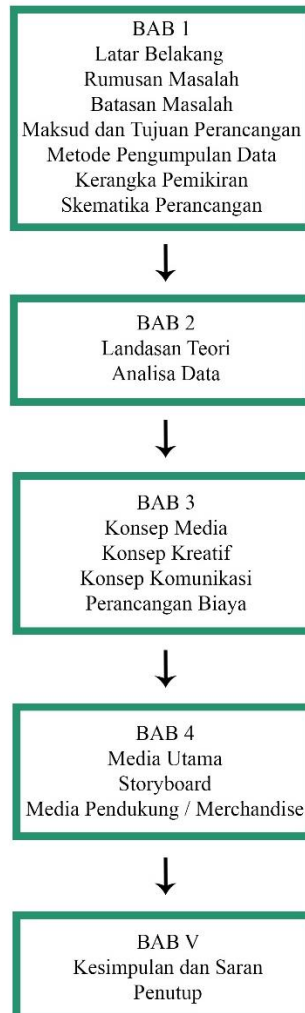
1.5 Cara Pengumpulan Data Sekunder & Data Primer

Bagian ini menjelaskan bagaimana cara pengumpulan data yang akan dilakukan dalam proses perancangan. Pilih cara pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan proyek. Cara pengumpulan data diantaranya :

1. Penulis melakukan survey, observasi atau pengamatan dan pencatatan terhadap obyek pada sanggar Parikesit.
2. Melakukan wawancara mendalam kepada narasumber atau ahli bernama Dimas.
3. Studi pustaka, *textbook*, jurnal, untuk teori dan media cetak maupun *online* untuk kejadian atau opini media.
4. Pengumpulan data.
5. Analisa data.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.



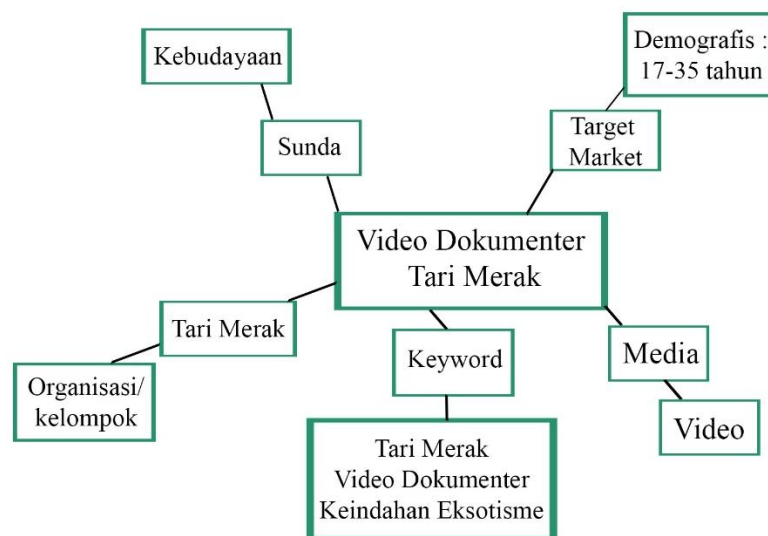
Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran

Sumber : Diyen Nur Kusumawardhani, 2018

1.7 Skematika Perancangan

Skematika Perancangan pada Video Dokumenter Tari Merak ini berasal dari kebudayaan sunda. Tari Merak merupakan tari kelompok yang didirikan oleh sebuah organisasi atau sanggar. Media yang digunakan oleh penulis adalah video. Video Dokumenter Tari Merak ini memiliki keyword Tari Merak, Video Dokumenter dan keindahan eksotisme. Pada target market demografis untuk usia 17-35 tahun.



Gambar 1.3

Skematika Perancangan

Sumber : Diyen Nur Kusumawardhani, 2018